

Partisipasi Politik Masyarakat Sangihe Pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2017 Di Kecamatan Manganitu

Ledy Rachel Luly¹

Marlien T. Lopian²

Trintje Lambey³

Email Korespondensi: rachelledya18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Partisipasi politik masyarakat sangihe pada pilkada tahun 2017 di Kecamtan Manganitu. Pemilihan Umum merupakan salah satu momen penyaluran aspirasi bagi Masyarakat terhadap Pemerintah. Pada Pemilihan Umum, Masyarakat diberi kesempatan untuk menentukan orang yang akan mewakili mereka di lembaga legislatif dan juga memimpin mereka sebagai presiden di lembaga eksekutif dalam masa jabatan lima Tahun. Masyarakat (warga negara) adalah komponen penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan pemilu. Karena pada dasarnya hanya kekuatan pemilih masyarakatlah yang bisa menentukan nasib negara dan bangsa ke depan. Setiap warga negara, apapun latar belakangnya seperti suku, agama, ras, jenis kelamin, status sosial, dan golongan, mereka memiliki hak yang sama untuk berserikat dan berkumpul, menyatakan pendapat, menyikapi secara kritis kebijakan pemerintah dan pejabat negara. Hak ini disebut hak politik yang secara luas dapat langsung diaplikasikan secara kongkrit melalui pemilihan umum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Di Kabupaten Sangihe sendiri khususnya di Kecamatan Manganitu partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah tahun 2017 dinilai sangat antusias, hal ini di buktikan dengan jumlah pemilih pada pilkada tahun 2017 yaitu 11.845 pemilih dengan pengguna hak pilih 9.718 atau sekitar 81.2 %. Dari data yang di peroleh bahwa masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih mereka karena faktor usia dan kurangnya kesadaran politik masyarakat. Namun dari penyelenggara dan juga partai politik telah melakukan upaya agar semua masyarakat dapat menggunakan hak suara mereka.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Masyarakat, Pilkada

¹ *Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat*

² *Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat*

³ *Dosen Program Studi Ilmu Politik FISPOL-Unsrat*

Sekretariat:

Gedung H6.2.2. Fispol Unsrat

Jl. Kampus Bahu Unsrat Manado

Pendahuluan

Sebagaimana terjadi di daerah-daerah lain di Indonesia, kehidupan demokrasi juga berlangsung di kabupaten sangihe, yaitu: pelaksanaan pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung sudah sebanyak tiga kali pada Tahun 2006, 2011 dan 2017. Terdapat beberapa implikasi dari perubahan Politik pada tingkat lokal antara lain jika pada Tahun 1999 Kepala Daerah dipilih dan ditunjuk langsung dari pusat. maka setelah Tahun 2004 Kepala Daerah dipilih langsung oleh Masyarakat Daerah setempat. Tentunya dalam pelaksanaannya akan sangat jauh berbeda apabila dilihat dari teknis dan prosedur dengan yang sebelumnya.

Dengan Pilkada langsung ini Masyarakat diberi kesempatan untuk ikut andil dalam pesta Demokrasi Negara sebagai bentuk partisipasi aktifnya dibidang politik. Bukan hanya itu, setiap kandidat kepala daerah mengoptimalkan sosialisasi dengan Masyarakat agar mereka dapat menyuarakan visi misi serta program kerja yang akan dilaksanakan dengan harapan Masyarakat akan lebih rasional untuk memilih mana kandidat yang cocok menjadi Kepala Daerah nantinya. Partisipasi Politik merupakan salah satu aspek penting dalam demokrasi. Setiap keputusan Politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh Pemerintah menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga Masyarakat maka mereka berhak ikut serta menentukan isi keputusan Politik Pemberian suara dalam kegiatan Pemilihan Umum merupakan bentuk Partisipasi Politik aktif yang seringkali dilakukan oleh Masyarakat di daerah dibandingkan dengan Partisipasi Politik lain. Kegiatan Partisipasi Politik, meskipun kelihatannya hanya menyangkut soal pemberian suara, sebenarnya juga menyangkut semboyan-semboyan yang diberikan dalam kampanye . Sebagaimana yang dituangkan dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah bahwa pemilihan Kepala Eksekutif Daerah melalui Pemilihan langsung (Pilkada Langsung) maka diadakanlah pemilihan Kepala Daerah secara langsung pada Tahun 2011. Pada Pilkada langsung ini Masyarakat diberi andil besar untuk memberikan hak pilihnya

sebagai bentuk Partisipasi dalam bidang politik yang membedakannya dengan pemilu-pemilu sebelumnya Pemilihan kepala daerah (pilkada) secara langsung dinilai sebagai sarana dan cermin perwujudan kembali hak dasar kedaulatan rakyat dengan memberikan kewenangan yang utuh dalam melaksanakan rekrutmen pimpinan daerah untuk mewujudkan demokrasi sampai pada tingkat lokal. Secara sederhana, pilkada adalah cara individu warga negara yang mendiami suatu daerah tertentu melakukan kontrak politik dengan orang atau partai politik yang diberi mandat menjalankan sebagian hak kewarganegaraan pemilih.

Dengan ikut serta berperan dalam pilkada secara tidak langsung berperan dalam membangun pemerintahan yang demokratis. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 tentang pemilihan gubernur, bupati dan walikota menyebutkan bahwa warga yang memiliki hak memilih pada pasal 56 adalah warga yang sudah berusia 17 tahun atau sudah menikah, dan harus terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Bagi warga yang tidak terdaftar dapat menggunakan KTP sebagai daftar pemilih tambahan (DPT). Berdasarkan ketentuan tersebut, menunjukkan bahwa partisipasi memilih merupakan hak bukan suatu kewajiban.

Pada beberapa negara, partisipasi diposisikan sebagai suatu kewajiban, contohnya di Australia, di Indonesia partisipasi merupakan hak warga negara, baik hak memilih maupun tidak memilih.

Namun demikian, pemerintah melalui KPU terus berupaya dengan berbagai bentuk sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Jika sebelumnya pilkada dilakukan secara tidak serentak, namun pada tahun 2015 pilkada dilakukan secara serentak. Pada sejumlah kesempatan Komisi Pemilihan Umum (KPU) mensosialisasikan target nasional tingkat partisipasi masyarakat dalam pilkada serentak 2015 dan tahun 2017 sebesar 77,5 persen. Pada awalnya Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menginginkan 80 persen, tetapi KPU menginginkan 75 persen, sehingga disepakati bersama 77,5 persen secara nasional.

Di Kabupaten Kepulauan Sangehi sendiri pada dua pilkada terakhir pemilih yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap pada tahun 2011 berjumlah 106.105 pemilih, dan yang menggunakan hak pilih sebesar 81.274 pemilih atau sekitar 76,59% yang menggunakan Hak Pilih dengan Jumlah calon yang mengikuti pemilihan ini sebanyak 6 calon.

Sedangkan pada pemilihan kepala daerah pada tahun 2017 yang terdaftar sebagai pemilih tetap adalah 106.397 sedangkan yang menggunakan hak memilih berjumlah 84.636 dengan presentasi pemilih 79,54 % dengan di ikuti oleh dua calon, hal ini mendakan ada perbedaan tingkat partisipasi pemilih pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati kabupaten sangehi pada tahun 2017 .

Fenomena yang terjadi di Kabupaten sangehi secara keseluruhan tidak jauh berbeda yang terjadi di Kecamatan Manganitu sebagai salah satu kecamatan yang jumlah penduduknya cukup besar di banding dengan 14 Kecamatan yang ada di kabupaten Sangehi.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penentuan fokus penelitian memiliki dua tujuan yaitu, penetapan fokus akan membatasi jadi dalam fokus akan membatasi bidang inkuiri. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi criteria inklusi-eksklusi atau criteria masuk-keluar suatu informasi yang diperoleh sehingga focus dalam penelitian ini akan bertujuan untuk mengetahui bagaimna partisipasi politik konvensional di kabupaten Sangehi dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2017.

Menurut Almond (Almond, Gabriel A. dan Verba, Sidney 1990) bentuk partisipasi politik secara konvensional yaitu :

1. Pemberian suara (voting)
2. Diskusi politik
3. Kegiatan kampanye
4. Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan
5. Komunikasi individual dengan

pejabat politik dan administrative

Penelitian ini yang menjadi sumber informasi atau informan adalah orang-orang yang ada dilapangan yang dapat memberikan informasi serta data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informannya yaitu:

1. Anggota KPU (1 orang)
2. Anggota PPK Kecamatan Manganitu (1 Orang)
3. Anggota PPS (1 orang)
4. Anggota Masyarakat Desa Barangka (2 Orang)
5. Anggota Masyarakat desa kahuis (2 Orang)
6. Anggota Masyarakat Desa Nahepese (2 Orang)

Teknik Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun dan memilih mana yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Jadi data yang sudah dikumpulkan dan sudah diklasifikasikan secara sistematis dari lapangan selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu: menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Pembahasan

Dalam keberlangsungan pemilihan kepala daerah merupakan partisipasi politik dari masyarakat yang ada. Dalam hal ini partisipasi politik masyarakat dinilai sebagai suksesnya pemilihan kepala daerah. Di Kabupaten Sangehi sendiri khususnya di Kecamatan Manganitu partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah tahun 2017 dinilai sangat antusias, hal ini di buktikan dengan jumlah pemilih pada pilkada tahun 2017 yaitu 11.845 pemilih dengan

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 1 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

pengguna hak pilih 9.718 atau sekitar 81.2 %.

Dari data yang di peroleh bahwa masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih mereka karena faktor usia dan kurangnya kesadaran politik masyarakat. Namun dari penyelenggara dan juga partai politik telah melakukan upaya agar semua masyarakat dapat menggunakan hak suara mereka. Dari data yang di peroleh juga bahwa Masyarakat aktif pada hari H dalam pemilihan 2017 sesuai dengan C6 yang di bagikan , dalam pelaksanaan pemilu yg di lakukan pda tahun 2017 kami dari KPU melakukan sosialisasi-sosialisasi di berbagai kecamatan dan desa, dan kami juga melakukan pertemuan yang mengundang seperti tokoh-tokoh masyatakat dan agama.

Dan juga Masyarakat sangat terlibat aktif dam pilkada yg di selenggarakan pada tahun 2017. Baik dalam pemungutan suara yg di lakukan di TPS, masyarakat menungu sampai penghitungan suara selesai, kami dari panitia sangat merasakan antusias masyarakat yang terjadi pada pemilihan waktu itu yg terjadi di kabupaten kepulauan sangihe terlebih di Kecamatan manganitu.

Menurut peneliti dalam pemberian Hak suara di dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Sangihe, dianggap cukup berkualitas di mana masyarakat yang memilih cukup rasional di banding Tahun sebelumnya yang meskipun dalam presentasi Cukup tinggi akan tetapi Masyarakat memilih berdasarkan latar belakang Sebagai putra Daerah tanpa melihat Track Rekordnya dalam berpolitik.

Dalam hal ini juga, peneliti menilai bahwa partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Sangihe khususnya di Kecamatan Manganitu ada peningkatan dan ini semua di pengaruhi oleh figure calon dan juga upaya dari penyelenggara pemilu dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Sangihe khususnya di Kecamatan Manganitu.

Dalam pemilihan kepala daerah pada tahun 2017 itu, antusias masyarakat sangat luar biasa besar karena vigur yang mereka pilih sangat bersentuhan dengan daerah dan merupakan orang yang terbaik di daeraah

jadi antusias mereka sangat besar. Jadi sesuai dari data yang di peroleh penulis bahwa partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah meningkat dari tahun sebelumnya, peningkatan ini dinilai karena figur dari pada 2 pasangan calon kepala daerah Sangihe.

Diskusi politik merupakan suatu upaya dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sangihe, dari data yang di peroleh bahwa para stake holder (Komisi Pemilihan Umum, Penyelenggara Pemilu di tingkat Kecamatan, Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat, Ketua Pimpinan anak Cabang Partai Politik di Kecamatan Manganitu yang menjelaskan bahwa beberapa Masyarakat yang menggunakan hak Suara dan juga yang tidak Menggunakan Hak Suara dalam pemilihan.

Walaupun pada pemilihan kepala daerah di Tahun 2017 mengalami peningkatan partisipasi pemilih, masih ada sekitar 18,8 % yang tidak menggunakan hak pilih mereka khususnya di Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe. Hal ini disebabkan karena factor usia dari pemilih dan juga kesadaran politik masyarakat yang masih kurang. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa dari penyelenggara pemilu sendiri kurang mensosialisasikan dan mengedukasikan pada semua elemen masyarakat untuk bisa menggunakan hak pilih mereka.

Dan juga fungsi partai politik dalam melakukan pendidikan politik masih jauh dari kata cukup, lembaga Swadaya masyarakat juga belum maksimal akan tetapi bentuk kerjanya lebih nyata. Hal ini menyebabkan Animo masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi yang bertemakan tentang politik menjadi sangat berkurang.

Maka dari itu penulis beranggapan bahwa peningkatan partisipasi pemilih pada tahun 2017 di karenakan figur dari pasangan calon yang melekat pada masyarakat, sehingga masyarakat banyak menggunakan hak pilih mereka. Diskusi politik merupakan bagian terpenting dalam menciptakan demokrasi yang baik dalam pemilihan kepala daerah. Karena dari diskusi politik mampu

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 1 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

menciptakan demokrasi baik, seperti ketika ada permasalahan dalam penyelenggara pemilihan kepala daerah dapat di bicarakan dengan baik dan dapat di cari solusi bersama.

Diskusi politik juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pemilihan daerah, karena diskusi politik juga dapat dilihat dari sosialisasi yang sering di selenggarakan oleh KPU dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sangihe.

Kegiatan kampanye pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Sangihe merupakan momen yang paling di tunggung-tunggu oleh sebagian masyarakat Kabupaten Sangihe khususnya masyarakat Kecamatan Manganitu sehingga pada pelaksanaan kampanye Pada pemilihan yang di laksanakan pada tahun 2017 antusias masyarakat sangat besar dari mengikuti kampanye yang di selenggarakan oleh masing-masing pasangan calon, pada saat di lakukannya kampanye. Dari data yang di peroleh juga bahwa antusias masyarakat dalam mengikuti kampanye ini karena figur dari pasangan calon yang membuat masyarakat berbondong-bondong dalam mengikuti kampanye.

Apalagi kampanye merupakan bagian dari demokrasi yang ada. Kampanye juga merupakan bagian dari kegiatan pasangan calon yang didalamnya merupakan sebuah tindakan dan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan pencapaian dukungan, usaha kampanye bisa dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang yang terorganisir untuk melakukan pencapaian suatu proses pengambilan keputusan di dalam suatu kelompok. Karena antusias masyarakat juga dalam mengikuti kampanye, para pasangan calon juga memanfaatkan momen tersebut agar bisa menarik simpati dari masyarakat dengan cara para pasangan calon memamerkan visi misi mereka guna membangun dan mensejahterakan Kabupaten Sangihe.

Dari kampanye ini juga peneliti bisa melihat bahwa pengaruh dari kampanye ini bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih mereka.

Antusias masyarakat dalam mengikuti kampanye juga bisa di katakab bahwa masyarakat Kabupaten Sangihe khususnya Kecamatan Manganitu sangat berpartisipasi dalam pesta demokrasi pemilihan kepala daerah Kabupaten Sangihe.

Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan. Pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sangihe masyarakat di nilai sangat berperan aktif dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah ini. Hal ini di buktikan dengan masyarakat terlibat aktif dalam pilkada yang di selenggarakan pada tahun 2017 Baik dalam pemungutan suara yg di lakukan di TPS, masyarakat menungu sampai penghitungan suara selesai, kami dari panitia sangat merasakan antusias masyarakat yang terjadi pada pemilihan waktu itu yang terjadi di Kabupaten kepulauan Sangihe terlebih di Kecamatan Manganitu.

Dan juga pemilihan kepala daerah yg di laksanakan pada tahun 2017 masyarakat sangat berperan aktif dalam pelaksanaan pemilu. Dalam tugas saya melaksanakan pengumpulan data dan pemuktahiran data memilih, saya sebagai anggota PPK Kecamatan Manganitu sangat terbantu karena antusias masyarakat yang tidak mempersulit tugas saya. Karena suksesnya penyelenggaraan pemilihan kepala daerah juga harus ada keterlibatan dalam masyarakat. Masyarakat Kabupaten Sangihe khususnya Kecamatan Manganitu juga menunjukkan antusias mereka dengan mengawal proses perhitungan suara pada saat berlangsungnya pemilihan kepala daerah. Ditambah juga masyarakat yang ada tetap menjaga proses keamanan pada saat proses pemungutan suara. Antusias masyarakat juga dapat dilihat dengan pembentukan tim sukses di setiap posko-posko pemenangan yang ada, dan di dalamnya juga para masyarakat dapat berkomunikasi langsung dengan pasangan calon, ini juga menjadi bukti bahwa partisipasi masyarakat Kabupaten Sangihe khususnya Kecamatan Manganitu serius dan berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Sangihe Tahun 2017.

Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrative, pada pemilihan

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 1 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

kepala daerah Kabupaten Sangihe tahun 2017 antusias masyarakat begitu besar, data tersebut dilihat dari komunikasi yang baik antara masyarakat, pasangan calon, dan penyelenggara pemilu. Hal ini dapat dilihat dari pembentukan tim sukses dan juga relawan, dan didalamnya tercipta komunikasi antara masyarakat dan juga para pasangan calon.

Komunikasi ini bisa dilihat dari pertemuan masyarakat dan juga pasangan calon di posko-posko pemenangan yang ada di Desa – Desa. Bukti dari antusias masyarakat juga bisa dilihat dari setiap sosialisasi penyelenggara pemilu masyarakat selalu hadir dan juga memberikan masukan pada penyelenggara pemilu agar terciptanya demokrasi yang baik.

Komunikasi yang baik ini juga menciptakan dan membantu penyelenggara pemilu dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sangihe. Hal ini juga mampu menciptakan pemilihan kepala daerah yang aman, pada saat perhitungan suara. Dan juga dalam proses penyelenggaraan pemilu dapat dilihat ketika komunikasi antara masyarakat, penyelenggara pemilu dan pasangan calon mampu menciptakan demokrasi yang baik pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sangihe.

Hal ini juga dapat dilihat ketika antusias dari masyarakat dalam proses perolehan suara. Karena ketika komunikasi yang baik antara pasangan calon, pasangan calon, dan penyelenggara pemilu terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih mereka, dan ini semua dapat dilihat ketika pemilihan kepala daerah tahun 2017 ada peningkatan di bandingkan Tahun sebelumnya. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa komunikasi antara masyarakat, pejabat politik dan administrative berjalan dengan baik dan mampu menciptakan demokarasi yang baik pada pemilihan kepalada daerah tahun 2017 di Kabupaten Sangihe.

Komunikasi antara masyarakat dan juga pejabat politik sangat di butuhkan dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah, karena ketika komunikasi yang baik tercipta maka

pemilihan kepala daerah dapat berjalan dengan baik. Itu semua dibuktikan ketika ada permasalahan dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah dapat di cari bersama-sama solusi yang terbaik demi terciptanya demokrasi yang baik.

Penutup Kesimpulan

Di Kabupaten Sangihe sendiri khususnya di Kecamatan Manganitu partisipasi politik masyarakat pada pemilihan kepala daerah tahun 2017 dinilai sangat antusias, hal ini di buktikan dengan jumlah pemilih pada pilkada tahun 2017 yaitu 11.845 pemilih dengan pengguna hak pilih 9.718 atau sekitar 81.2 %. Dari data yang di peroleh bahwa masyarakat yang tidak menggunakan hak pilih mereka karena faktor usia dan kurangnya kesadaran politik masyarakat. Namun dari penyelenggara dan juga partai politik telah melakukan upaya agar semua masyarakat dapat menggunakan hak suara mereka.

Diskusi politik merupakan suatu upaya dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sangihe, dari data yang di peroleh bahwa para stake holder (Komisi Pemilihan Umum, Penyelenggara Pemilu di tingkat Kecamatan, Ketua Lembaga Swadaya Masyarakat, Ketua Pimpinan anak Cabang Partai Politik di Kecamatan Manganitu yang menjelaskan bahwa beberapa Masyarakat yang menggunakan hak Suara dan juga yang tidak Menggunakan Hak Suara dalam pemilihan.

Kegiatan kampanye pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Sangihe merupakan momen yang paling di tunggu-tunggu oleh sebagian masyarakat Kabupaten Sangihe khususnya masyarakat Kecamatan Manganitu sehingga pada pelaksanaan kampanye Pada pemilihan yang di laksanakan pada tahun 2017 antusias masyarakat sangat besar dari mengikuti kampanye yang di selenggarakan oleh masing-masing pasangan calon, pada saat di lakukannya kampanye. Dari data yang di peroleh juga bahwa antusias masyarakat dalam mengikuti kampanye ini karena figur

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 1 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

dari pasangan calon yang membuat masyarakat berbondong-bondong dalam mengikuti kampanye.

Membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan. Pada pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sangihe masyarakat di nilai sangat berperan aktif dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah ini. Hal ini di buktikan dengan masyarakat terlibat aktif dalam pilkada yang di selenggarakan pada tahun 2017 Baik dalam pemungutan suara yg di lakukan di TPS, masyarakat menunggu sampai penghitungan suara selesai, kami dari panitia sangat merasakan antusias masyarakat yang terjadi pada pemilihan waktu itu yang terjadi di Kabupaten kepulauan Sangihe terlebih di Kecamatan Manganitu.

Komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrative, pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Sangihe tahun 2017 antusias masyarakat begitu besar, data tersebut dilihat dari komunikasi yang baik antara masyarakat, pasangan calon, dan penyelenggara pemilu. Hal ini dapat dilihat dari pembentukan tim sukses dan juga relawan, dan didalamnya tercipta komunikasi antara masyarakat dan juga para pasangan calon. Komunikasi ini bisa dilihat dari pertemuan masyarakat dan juga pasangan calon di posko-posko pemenangan yang ada di Desa – Desa.

Saran

Dalam pemberian suara pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sangihe Tahun 2017 masyarakat menunjukkan antusiasnya dalam pemilihan kepala daerah tersebut, walaupun terjadi peningkatan pada pemilihan kepala daerah tahun 2017, namun pihak penyelenggara dan pasangan calon juga harus lebih meningkatkan partisipasi pemilih masyarakat, karena belum semua masyarakat yang menggunakan hak pilih mereka.

Disarankan juga untuk para penyelenggara pemilihan kepala daerah dan pasangan calon untuk tetap melaksanakan diskusi public secara rutin, agar supaya pemilihan kepala daerah di Kabupaten Sangihe bisa berjalan dengan baik, dan jika

ada permasalahan dapat dibicarakan secara bersama.

Disarankan juga untuk para pasangan calon dan penyelenggara pemilu, agar tetap menjaga dan mengontrol dengan baik pada proses pelaksanaan pemilihan kepala daerah, karena melihat antusias dari masyarakat, maka dari itu para pasangan calon dan penyelenggara pemilu untuk tetap menjaga situasi pada saat proses kampanye agar terhindar dari konflik pada saat kampanye.

Disarankan juga untuk para masyarakat dan pasangan calon serta penyelenggara pemilihan kepala daerah, agar tetap menjaga komunikasi yang baik. Agar supaya koordinasi masyarakat dan para pasangan calon, serta penyelenggara dapat menciptakan demokrasi yang baik

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- A. D., Siti Irene. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Almond, Gabriel A. dan Verba, Sidney. 1990. Budaya Politik, Tingkah Laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara. Bina Aksara. Jakarta.
- Basri, Seta. 2011. Pengantar Ilmu Politik. Yogyakarta: Inside Book Center.
- Budiardjo, Mirriam. 2007. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cholisin, dkk. 2007. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Yogyakarta: UNY Press.
- Davis, Gordon B. 2013. Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen. Palembang: Maxikom.
- Davis, Keith dan John W. Newstrom. 2000. Human Behavior at Work: Organizational Behavior. New York: McGraw – Hill Book Company.
- Fasli dan Supriadi, Djalal Dedi. 2001. Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita
- Hidajat, Imam. 2009. Teori-teori Politik (edisi revisi). Malang: Setara Press.
- Harahap. 2005. Manajemen Dan Resolusi

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 1 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

- Konflik. Pustaka Cidesindo Jakarta.
- H.A.R. Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Menejemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia An EnglishIndonesia Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia
- Joan Nelson & Samuel P. 1994 Huntington. "Partisipasi Politik di Negara Berkembang". Jakarta: Rineka Cipta.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris Indonesia An EnglishIndonesia Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia
- Michael,Rush, Althoff, Phillip dan. 2005. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- May,Rudy. 2009. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: Refika Aditama
- Maswadi, Rauf. 1997. *Komunikasi Politik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nelson.2006 "Partisipasi Politik di Negara Berkembang". Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, H.I. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Sutrisno. 2004. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Surbakti, Ramlan, 1992, *Memahami Ilmu Politik*, Gramedia Widya Sarana, Jakarta.
- Subarsono, 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sastroatmodjo, Sudijono. 2007. *Partisipasi Politik*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Sugiyah. (2001). *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar (SD) Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo*. Tesis. PPs - UNY.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2010, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama
- Sukarna. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Mandar Maju. Bandung.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2010, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama
- Sastroatmodjo, Sudijono. 2007. *Partisipasi Politik*. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Yuwono, Teguh. 2001, *Manajemen Otonomi Daerah, Pusat Kajian Otonomi Daerah dan Kebijakan Publik (Puskodak)*, UNDIP, Semarang

Sumber lainnya

UU No. 8 Tahun 2002 tentang pembentukan Kabupaten Kepulauan Talaud dan sangihe di bagi menjadi dua di provinsi Sulawesi Utara